

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugioyono (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanatori. Menurut Kalinger dalam Sugiyono (2008, hlm. 7) menerangkan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), *self-concept* (X), dan sosial ekonomi orang tua (Z). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependet variable*), sementara *self-concept* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan sosial ekonomi orang tua sebagai variabel kontrol (*control variable*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung.

3.3. Populasi dan Sampel

1.7.1. Populasi

Sugiyono (2008, hlm. 90) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu SMA swasta se-Kota Bandung yang tercatat di DISDIK Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016. Populasi berjumlah 50 SMA swasta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1.
Daftar SMA Swasta di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMA Kristen 1 BPK Penabur	26	SMA Santa Maria 2
2	SMA Terpadu Krida Nusantara	27	SMA Mutiara Bunda
3	SMA Santa Angela	28	SMA Kristen Pelita Bangsa
4	SMA Kristen 2 Bina Bakti	29	SMA BPI1
5	SMA Katolik Santo Aloysius 2	30	SMA Lab. Percontohan UPI
6	SMA Bintang Mulia	31	SMA Plus Al Ghifari
7	SMA Kristen 3 BPK Penabur	32	SMA Bina Dharma 2
8	SMA Katolik Santo Aloysius 1	33	SMA Daarul Quran
9	SMA Kristen 2 BPK Penabur	34	SMA PGII 2
10	SMA Kristen Trimulia	35	SMA Pasundan 2
11	SMA Taruna Bakti	36	SMA Muhammadiyah 2
12	SMA Plus Muthahhari	37	SMA YWKA
13	SMA Kristen Kalam Kudus	38	SMA Sumatra 40 No. 1
14	SMA Trinitas	39	SMA Pasundan 8
15	SMA BPI 2	40	SMA Kartika 19-2
16	SMA YAS	41	SMA Advent Bandung
17	SMA Kristen Yahya	42	SMA Sebelas Maret
18	SMA Alfa Centauri	43	SMA Pasundan 3
19	SMA Gamaliel Kota Bandung	44	SMA Advent Cimindi
20	SMA Darul Hikam	45	SMA KP 2 Ujungberung
21	SMA PGII 1	46	SMA Rehoboth
22	SMA Kristen 1 Bina Bakti	47	SMA Puragabaya
23	SMA Angkasa	48	SMA Taman Siswa
24	SMA Santa Maria 1	49	SMA Swadaya
25	SMA Pasundan 1	50	SMA Pasundan 7

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

2.7.1. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Narbuko 2009, hlm. 107) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *sample*

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

random sampling. Teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko, 2009, hlm. 111). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

3.3.2.1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 50 sekolah dan total jumlah pesertanya adalah 2.848 siswa dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 177):

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 20% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $20\% \times 50 = 10$ sekolah.

Setelah sampel sekolah diketahui, maka penentuan sekolah diambil berdasarkan teknik *random sampling*. Adapun sampel sekolah yang terpilih adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2.
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

No	Sampel yang Dipilih
1	SMA Pasundan 1
2	SMA Pasundan 8
3	SMA Kristen 2 BPK Penabur
4	SMA Kristen Pelita Bangsa
5	SMA Pasundan 3
6	SMA Kartika XIX-2
7	SMA Puragabaya

8	SMA Swadaya
9	SMA Kristen Rehoboth
10	SMA Kristen Kalam Kudus

3.3.2.2. Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung yang dijadikan populasi.

Tabel 3. 3.
Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta di Kota Bandung Tahun 2015/2016

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Pasundan 1	238
2.	SMA Pasundan 8	75
3.	SMAK 2 BPK Penabur	110
4.	SMAK Pelita Bangsa	25
5.	SMA Pasundan 3	25
6.	SMA Kartika XIX-2	26
7.	SMA Puragabaya	12
8.	SMA Swadaya	51
9.	SMAK Rehoboth	33
10.	SMAK Kalam Kudus	25
Jumlah		620

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Web Resmi Sekolah

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{620}{620(0.05)^2+1} = \frac{620}{1+ 620 (0,05)^2}$$

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= \frac{620}{620(0.0025)+1}$$

= 243,137 dibulatkan menjadi 243

Berdasarkan perhitungan yang telah dipaparkan, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 243,137 dibulatkan menjadi 243 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4.
Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMA Pasundan 1	238	$\frac{238}{620} \times 243 = 93,28 \Rightarrow 93$
2.	SMA Pasundan 8	75	$\frac{75}{620} \times 243 = 29,39 \Rightarrow 29$
3.	SMAK 2 BPK Penabur	110	$\frac{110}{620} \times 243 = 43,11 \Rightarrow 43$
4.	SMAK Pelita Bangsa	25	$\frac{25}{620} \times 243 = 9,79 \Rightarrow 10$
5.	SMA Pasundan 3	25	$\frac{25}{620} \times 243 = 9,79 \Rightarrow 10$
6.	SMA Kartika XIX-2	26	$\frac{26}{620} \times 243 = 10,19 \Rightarrow 10$
7.	SMA Puragabaya	12	$\frac{12}{620} \times 243 = 4,70 \Rightarrow 5$
8.	SMA Swadaya	51	$\frac{51}{620} \times 243 = 19,98 \Rightarrow 20$

9.	SMAK Rehoboth	33	$\frac{25}{620} \times 243 = 12,93 \Rightarrow 13$
10.	SMAK Kalam Kudus	25	$\frac{25}{620} \times 243 = 9,79 \Rightarrow 10$
Jumlah		620	243

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.4. maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 243 siswa.

3.4. Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
	Variabel Terikat			
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008, hlm. 155).	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai UAS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2016/2017.	Data dari sekolah yang bersangkutan mengenai nilai UAS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta se-Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017.	Interval

Variabel Bebas				
<i>Self-concept</i> (X)	<i>Self-concept</i> adalah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil observasi	Skor sejumlah pertanyaan mengenai <i>self-concept</i> pada mata pelajaran ekonomi yang dapat mempengaruhi	Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai: 1. <i>Self-concept</i> yang menyangkut sosial: a. Kualitas hubungan sosial dengan orang lain.	Ordinal
Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
	terhadap dirinya dimasa lalu dan pada saat sekarang ini atau <i>image</i> individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. (Hurlock, 1993, hlm. 103)	hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur dengan menggunakan skala likert.	2. <i>Self-concept</i> yang menyangkut emosi: a. Sabar b. Gembira c. Berani 3. <i>Self-concept</i> menyangkut moral: a. Jujur b. Penyayang c. Taat beragama 4. <i>Self-concept</i> menyangkut kognitif: a. Kecerdasan memecahkan masalah b. Kecerdasan prestasi akademik	
Variabel Kontrol				
Sosial ekonomi orang tua (Z)	Sosial ekonomi orang tua merupakan kenyataan yang terlihat atau terasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya (Fatimah Djafar, 2014, hlm 3).	Indikator sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan dan partisipasi	Jumlah skor lingkungan sosial ekonomi orang tua dengan skala likert dilihat dari aspek: 1. Latar belakang sosial, meliputi: a. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal - Lingkungan yang kondusif - Keadaan masyarakat - Memiliki aturan b. Partisipasi dalam aktivitas kelompok	Ordinal & Interval

		dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.	dari komunitasnya	
			2. Latar belakang ekonomi, meliputi:	
			a. Tingkat Pendidikan	
			- Pendidikan orang tua	
			- Kemampuan orang tua membimbing anak	
			- Orientasi terhadap masa depan anak.	
Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
			b. Pekerjaan	
			- Jenis pekerjaan orang tua	
			- Adanya kepuasan jasmani	
			- Terpenuhinya kebutuhan hidup	
			c. Tingkat Pendapatan	
			- Terpenuhinya sarana dan prasarana belajar anak.	

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen yaitu berupa nilai UAS peserta didik kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung yang diberikan oleh guru bidang studi tahun ajaran 2016/2017.
2. Angket yaitu berupa penyebaran seperangkat pertanyaan/ Pernyataan kepada sampel penelitian atau responden mengenai *self-concept* dan sosial ekonomi orang tua.

3.6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan data
2. Klasifikasi data
3. Pengolahan data
4. Interpretasi hasil pengolahan data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh penulis adalah data ordinal dan interval. Adapun yang menjadi data interval yaitu hasil belajar (Y), data ordinal yaitu *self-concept* (X), sedangkan yang termasuk data ordinal dan interval yaitu sosial ekonomi orang tua (Z). Untuk itu, data ordinal harus diubah terlebih dahulu ke dalam data interval dengan teknik *MSI (Method Of Successive Interval)* dengan berbantuan *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 30) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{min}I]$.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana, serta alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah disusun oleh penulis, maka model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua model persamaan regresi sebagai berikut:

1. Persamaan regresi pertama

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

dimana :

Y = Hasil belajar

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi *self-concept*

X = *Self-concept*

e = Faktor pengganggu

2. Persamaan regresi kedua

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + e$$

dimana :

Y = Hasil belajar

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi *self-concept*

X = *Self-concept*

β_2 = Koefisien regresi sosial ekonomi orang tua

Z = Sosial ekonomi orang tua

e = Faktor pengganggu

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner atau angket. Adapun angket yang disusun berkaitan dengan *self-concept* yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan variabel kontrol sosial ekonomi orang tua pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta se-kota Bandung.

Penelitian ini, instrumen yang diuji menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Akdon, 2013, hlm. 16). Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan sikap diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 6.
Skala Pengukuran

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

(Riduwan & Akdon, 2013, hlm. 16).

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel *self-concept* dan sosial ekonomi orang tua. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7.
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	<i>Self-concept</i>	12
2.	Sosial Ekonomi Orang Tua	12
Jumlah		24

Sumber: Hasil Penelitian

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 231})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid”

Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel penelitian.

Tabel 3. 8.
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Self-concept</i>	1	0.4944	0.1259	Valid
	2	0.6529	0.1259	Valid
	3	0.7020	0.1259	Valid
	4	0.4591	0.1259	Valid

	5	0.5876	0.1259	Valid
	6	0.6407	0.1259	Valid
	7	0.3580	0.1259	Valid
	8	0.5135	0.1259	Valid
	9	0.4179	0.1259	Valid
	10	0.4696	0.1259	Valid
	11	0.5647	0.1259	Valid
	12	0.6198	0.1259	Valid
Sosial Ekonomi Orang Tua	13	0.5098	0.1259	Valid
	14	0.5705	0.1259	Valid
	15	0.5539	0.1259	Valid
	16	0.4791	0.1259	Valid
	17	0.5664	0.1259	Valid
	18	0.6318	0.1259	Valid
	19	0.3788	0.1259	Valid
	20	0.5887	0.1259	Valid
	21	0.6224	0.1259	Valid
	22	0.4433	0.1259	Valid
	23	0.3971	0.1259	Valid
	24	0.4932	0.1259	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3.8. dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pernyataan untuk semua variabel penelitian dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2010, hlm. 224})$$

dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel”

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3. 9.
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Reliabilitas	r tabel	Keterangan
<i>Self-concept</i>	12	0,7849	0,1259	Reliabel
Sosial Ekonomi Orang Tua	12	0,7511	0,1259	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3.9. diketahui nilai reliabilitas lebih dari nilai r tabel dengan $\alpha 0,05$. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah:

1. Jika nilai Asymp sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolonearitas merupakan kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Rohmana, 2013, hlm. 141). Hal demikian terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada

persamaan regresi sederhana. Adapun cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
2. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat varians residu dari setiap item, jika varians residual dalam model sama maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika residual dalam model berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik yaitu memiliki residual yang bersifat homoskedastisitas.

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F statistik dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistic dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu (Rohmana, 2013, hlm77).

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{1-R^2}{n-k}} \text{ (Rohmana, 2013, hlm. 78)}$$

dimana:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditentukan

k = Jumlah variabel Independen

F = F hitung/statistic yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Kriteria uji F yaitu;

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.8.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya (Rohamana, 2013, hlm. 73) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji dua arah
 - $H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y .
 - $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y .
- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b_{topi}) - \beta_1}{se(\beta_1)(b_{topi})}$$

dimana β_1^* merupakan nilai hipotesis pada hipotesis nul, atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima H_0 , sebagai berikut:
 1. Jika nilai t hitung $>$ t kritisnya maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.
 2. Jika nilai t hitung $<$ t kritisnya maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “*seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.*” Formula untuk menghitung koefisien determinasi regresi berganda (Rohmana, 2013, hlm. 76) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.8.4. Tabel Silang (*Crosstabs*)

Menurut Singarimbun (2006, hlm. 96) tabulasi silang atau *crosstabs* merupakan metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Analisa tabulasi silang atau *crosstabs* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung dengan jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.